

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul *“Analisis Tindak Tutur dalam Naskah Drama Nenek Tercinta Karya Arifin C. Noer dan Pemanfaatannya sebagai Modul Ajar di SMA Kelas XI dalam Pelajaran Bahasa Indonesia”*, terdapat 305 ujaran tindak tutur, yang diantaranya tindak tutur lokusi ada 3 ujaran. Tindak tutur ilokusi 305 ujaran, yang dimana ilokusi presentatif 133 ujaran, ilokusi direktif 112 ujaran, ilokusi ekspresif 55 ujaran, ilokusi deklaratif 1 ujaran, dan ilokusi komisif 3 ujaran. Sedangkan tindak tutur perlokusi 1 ujaran. Tindak tutur yang paling dominan adalah tindak tutur ilokusi direktif. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan dalam drama digunakan secara aktif oleh tokoh-tokohnya untuk menyatakan pendapat, menyuruh, meminta, menyarankan, serta menyampaikan perasaan dan keyakinan.

2. Hasil analisis tindak tutur tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam bentuk modul ajar pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas XI SMA. Modul ajar yang disusun mencakup unsur teori, contoh dari naskah drama, latihan analisis tindak tutur, serta evaluasi pemahaman siswa. Modul ini dirancang untuk mendukung pembelajaran berbasis teks sastra dan kontekstual, sehingga dapat melatih siswa dalam memahami fungsi dan makna bahasa dalam komunikasi sehari-hari secara kritis dan reflektif.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa implikasi yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pragmatik, khususnya pada penerapan teori tindak tutur dalam analisis teks drama. Pendekatan ini memperkaya pemahaman terhadap teks sastra sebagai media komunikasi sosial.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai referensi untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang berbasis teks dan kontekstual. Dengan demikian, guru dapat mengajak siswa tidak hanya menikmati isi drama, tetapi juga mengkaji nilai-nilai komunikatif yang terkandung di dalamnya.

3. Implikasi pedagogis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam penyusunan modul pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi kebahasaan, khususnya dalam memahami makna tuturan dan konteks penggunaannya, sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka atau Kurikulum 2013.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini terbatas pada analisis satu naskah drama, yaitu Nenek Tercinta karya Arifin C. Noer. Oleh karena itu, guru disarankan untuk memperluas pendekatan pembelajaran teks drama dengan melibatkan lebih banyak teks lain.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan pendekatan tindak tutur berdasarkan teori Austin dan Searle. Untuk memperkaya kajian, peneliti

selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian lanjutan dengan mengkombinasikan tindak tutur dengan teori pragmatik lain, seperti prinsip kesantunan, maksim Grice, dan lain-lain. Selain itu, objek kajian juga dapat diperluas ke beberapa naskah drama untuk memperkaya data dan menguji tindak tutur antar teks.

3. Bagi Pengembang Bahan Ajar dan Kurikulum

Penelitian ini telah mengimplementasikan hasil analisis tindak tutur dalam bentuk modul ajar di kelas XI SMA. Oleh karena itu, pengembang bahan ajar dan kurikulum diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan pengembangan materi ajar berbasis teks sastra dan pragmatik yang lebih luas, serta mendorong integrasi pendekatan fungsional bahasa ke dalam kurikulum secara berkelanjutan, sesuai dengan kebutuhan aktual pembelajaran Bahasa Indonesia.

